

**PELATIHAN TENAGA PEMANDU *FUN DIVING* DAN TINDAKAN
PENYELAMATAN PADA AKTIVITAS OLAHRAGA BAHARI DALAM RANGKA
MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

Yogi Andria, Anton Komaini

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

yogiandria@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29 persen wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut. Kabupaten Pesisir Selatan meliputi 15 Kecamatan. Secara khusus permasalahan masyarakat di sekitar Kenagarian Carocok Anau kawasan Mande adalah Belum terkelolanya potensi olahraga pariwisata seperti diving, dan snorkeling yang menjadi ikon wisata bahari, Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata dan promosi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pemuda Carocok Anau tentang ke pemanduan *fun diving* dan tindakan penyelamatan dalam aktivitas wisata bahari. 2) meningkatnya pengetahuan masyarakat dan pemuda Carocok Anau dalam mengelola manajemen dan promosi wisata di kawasan wisata Bahari Mandeh, 3) Terciptanya desa wisata berbasis olahraga wisata. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, workshop dan lokakarya serta pendampingan. Adapun solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) Belum terkelolanya potensi olahraga pariwisata seperti *diving, dan snorkeling* yang menjadi ikon wisata bahari: Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan tenaga Pemandu *Fun Diving*. Adapun luaran yang ditargetkan adalah lahir Tenaga Pemandu *Fun diving*., b) Banyaknya pemuda-pemudi yang menganggur: Solusi yang diberikan pelatihan kepada pemuda tentang pengelolaan manajemen olahraga kepariwisataan menjadi tenaga *guide* pariwisata dan tenaga Penyelamat pada aktivitas Olahraga Bahari. Adapun luaran yang ditargetkan disini meningkatnya pengetahuan tentang pengelolaan manajemen olahraga pariwisata dan Pengetahuan di bidang penyelamatan di bidang wisata bahari, c) keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata dan manajemen promosi dan pemasaran wisata, solusi diberikan pelatihan tentang pengelolaan pariwisata, promosi dan pemasaran wisata. Adapun luaran yang ditargetkan disini adalah draft konsep CD Promosi Wisata.

Kata kunci: *Fun Diving, Tenaga Penyelamat*



PENDAHULUAN

Pesisir Selatan memiliki panorama alam yang cukup cantik dan mempesona. Kawasan Mandeh misalnya, sekarang kawasan wisata ini oleh pemerintah pusat masuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) mewakili kawasan barat Indonesia. Kawasan wisata potensial lainnya adalah Jembatan Akar, Water Pall Bayang Sani, Cerocok Beach Painan, Bukit Langkisau, Nyiur Melambai serta sejumlah objek wisata sejarah, seperti Pulau Cingkuak (Cengco), Peninggalan Kerajaan Inderapura dan Rumah Gadang Mandeh Rubiah Lunang. Salah satu Kenagarian yang berada di Kawasan Mande Khususnya Kecamatan Koto XI Tarusan ini adalah Kenagarian Carocok Anau . Kenagarian Carocok Anau adalah salah satu Gerbang menuju Kawasan Mandeh yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan. Banyak potensi olahraga wisata yang bisa dikembangkan di daerah ini anatra laini paralayang/gantole, sport fishing, diving, dan snorkeling serta outbound. Kenagarian ini berpotensi untuk pengembangan objek wisata bahari dan kegiatan wisata air. Namun sayang sampai saat ini masyarakat dan kenagarian di sekitar belum dapat menggarap potensi wisata ini untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Padahal banyak potensi yang bisa dikembangkan terutama pariwisata olahraga yang mendukung perkembangan wisata bahari di kawasan Mandeh. Pariwisata olahraga ini seperti: Paralayang/gantole, sport fishing, snorkling, scuba diving, camping, sky air , banana boat, dan kegiatan pariwisata lainnya.

Potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Mandeh jika dikembangkan dengan baik akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya untuk mengembangkan sektor wisata ini. Sebab, berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menggerakkan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda. Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di Pesisir Selatan digarap dengan serius.

Kenagarian Carocok Anau di Kawasan Wisata Mandeh memiliki potensi bahari yang kuat sehingga membutuhkan komitmen dukungan multi sektor yang tinggi



yang dikembangkan secara terencana dan terpadu. Pembangunan kepariwisataan di Kenagarian Carocok Anau Kawasan Mandeh harus mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dengan berlandaskan norma-norma agama, sosial dan budaya yang dianut masyarakat Minangkabau serta menjaga kelestarian sumber daya kelautan dan sumber daya alam pendukungnya. Peningkatan kemampuan dan pengembangan kreasi yang tumbuh dalam masyarakat menjadi syarat utama pengembangan kepariwisataan Mandeh yang kemudian dipadukan dengan peluang investasi lain perlu diperhatikan.

Secara khusus permasalahan masyarakat di sekitar Kenagarian Carocok Anau kawasan Mande adalah: a) Belum terkelolanya potensi olahraga pariwisata seperti diving, dan snorkeling yang menjadi ikon wisata bahari, b) Banyaknya pemuda-pemudi yang menganggur: c) keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata dan manajemen promosi dan pemasaran wisata.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di Latar belakang Masalah, maka dapat dirangkum permasalahan mendasar (*root of problem*) pada masyarakat di sekitar kawasan Mande Kenagarian Carocok Anau Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan sebagai berikut:

- a) Belum terkelolanya potensi olahraga pariwisata seperti *diving*, dan *snorkeling* yang menjadi ikon wisata bahari
- b) Banyaknya pemuda-pemudi yang menganggur
- c) Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata dan promosi wisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi langsung dengan perangkat dan masyarakat kawasan Mande Kenagarian Carocok Anau Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan mengenai faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata Olahraga, sekaligus mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam konsep pengembangan



pariwisata olahraga.

- 2) Pelatihan tenaga Pemandu kegiatan *Fun Diving*.
- 3) Pelatihan tenaga penyelamat dalam kegiatan wisata bahari.
- 4) Workshop pengelolaan manajemen dan promosi wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Mandeh jika dikembangkan dengan baik akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya untuk mengembangkan sektor wisata ini. Sebab, berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menggerakkan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda. Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di Pesisir Selatan digarap dengan serius.

Berdasarkan hasil kegiatan ” PKM Pelatihan Tenaga Pemandu *Fun Diving* Dan Tindakan Penyelamatan Pada Aktivitas Olahraga Bahari Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Selatan dan pembahasan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pemuda tentang ke pemanduan *Fun Diving* dan snorkeling
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam Pertolongan Pertama pada kecelakaan di Wisata Bahari

REFERENSI

- Agustinus Susanta. 2010. *Out bond Propesional pengertian, prinsip perencanaan, dan panduan pelaksanaan*. Yogyakarta:CV.Andi offset
- Depdiknas.2005. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- E. Suryatna dan Moekarto Mirman.2003. *Dasar-dasar pendidikan rekreasi*. Jakarta: Depdiknas *Dirjen* Dikdasmen Direktorat tenaga Kependidikan
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quetient*. Jakarta: pustaka belajar



Esnoe Sanoesi. 1987. *Rock Climbing Sebagai Olahraga Rekreasi*. Diklat FPOK IKIP Jakarta.

Gamal suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: andi offset

Harsuki. 2002. Persektif olahraga rekreasi tradisional ditinjau dari sisi *sport for all* Makalah temu Kosuitasi Penyusun Pola Pembinaan dan pengembangan olahraga tradsional dan rekreasi tahun 2002. Jakarta: direktorat Jendral Olahraga.

Harsuki.2012. *Manajemen Olahraga*.jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Hidayat Susilo. 2013. *Macam-macam Expedisi perjalanan*.(diakses tanggal 12 mei 2016)

Roger L. Moore dan B.L. Driver.2005. *Introduction To Outdoor Recreation*

Rosmaneli.2014. *konsep dasar pendidikan rekreasi*. Padang : FIK UNP

Arsyad Happy. 2013. *Parawisata hayati menenangkan*.(diakses tanggal 16 mei 2016)

